

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menetapkan metode penelitian untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang reliable dan terpercaya merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam melakukan penelitian. Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam rumusan masalah yaitu tentang penerapan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran sepak bola. Sugiyono (2014, hlm.107) menjelaskan bahwa “metode penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan”. Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka metode penelitian yang cocok adalah metode penelitian tindakan kelas. Subroto dkk (2016, hlm.6) menjelaskan bahwa “PTK adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik dan refleksi atas hasil tindakan tersebut”.

Berikut adalah ide pokok penelitian tindakan kelas:

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.(Wardani, 2010)

Dengan menguasai tujuan tersebut, dapat membedakan penelitian tindakan kelas dengan penelitian lainnya. Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jatiluhur, sekolah ini beralamat lengkap di Jl. Pramuka No.138, Ds. Jatimekar, Kec. Jatiluhur, Kab.Purwakarta. Peneliti memiliki alasan tersendiri mengenai pemilihan lokasi di SMA Negeri 1 Jatiluhur ini diantaranya :

1. Peneliti berasal/alumni dari sekolah tersebut.
2. Peneliti sudah kenal betul dengan salah satu guru disana.
3. Peneliti menemukan permasalahan pembelajaran yang diamati oleh beberapa siswa di kelas X ketika sedang mengobservasi pembelajaran Pendidikan Jasmani yaitu masalah keterampilan dasar siswa.
4. Peneliti mempunyai tujuan untuk membantu siswa mengalami kesulitan terhadap keterampilan dasar terutama dalam permainan sepak bola dengan menerapkan model kooperatif.
5. Peneliti mendapatkan izin dan dukungan dari pihak SMA Negeri 1 Jatiluhur.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Pendidikan Jasmani disekolah.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jatiluhur pada kelas X MIPA 5 dengan jumlah 37 orang, 9 laki-laki, dan 28 perempuan. Tetapi dikarenakan 7 orang siswa memiliki presensi yang tidak memenuhi, jumlah yang diteliti menjadi 31 orang, 7 laki-laki, dan 24 perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru, yang terjun langsung memberikan pelajaran yang dibantu oleh guru yang lainnya sebagai mitra dan observer penelitian langsung.

3.3.2 Objek Penelitian

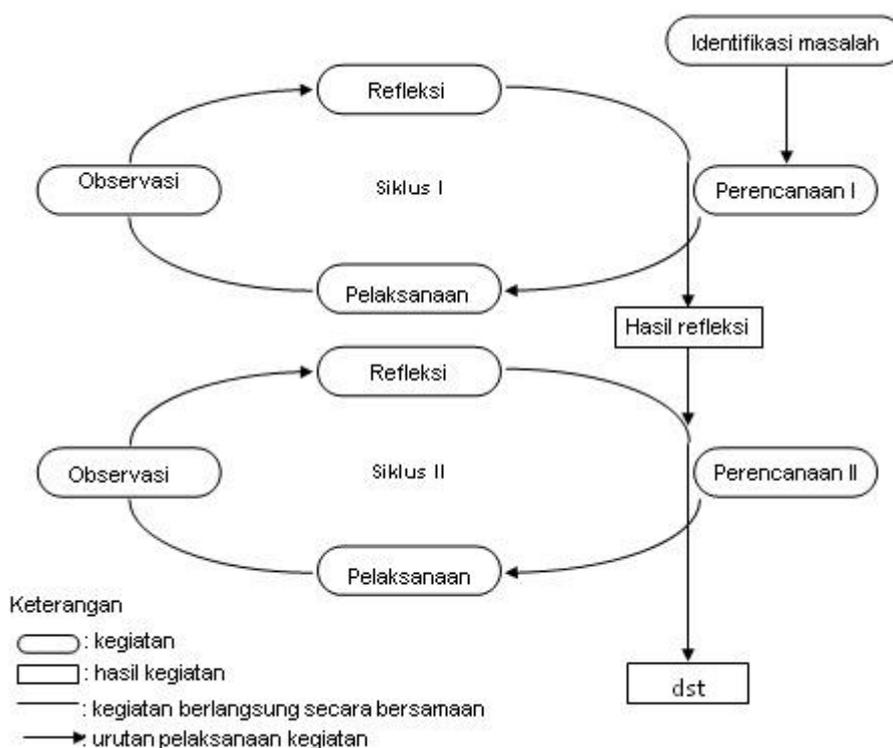
Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan *passing* bola dalam pembelajaran sepak bola melalui penerapan Model Kooperatif tipe TGT

kelas X-MIPA 5 SMA Negeri 1 Jatiluhur.

3.4 Desain dan Prosedur Penelitian

3.4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk dapat membantu mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Desain yang digunakan secara tepat akan memberikan sebuah gambaran yang jelas dalam penyusunan hipotesis dan penyusunan penelitian lainnya. Desain penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang kuat bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Desain yang digunakan oleh peneliti yaitu model tindakan kelas spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam (Iii & Ptk, 2011). Berikut desainnya:



Grafik 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : <http://gerbangbuku.blogspot.com/2011/01/model-ptk-3-model->

[spiral-dari-kemmis.html](#)

3.4.2 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin diperoleh. Seperti yang sudah didesain dari awal. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan.

Dari observasi awal, maka dalam refleksi awal ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan *passing* bola siswa adalah dengan menggunakan model kooperatif. Refleksi awal digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakan prosedur sebagai berikut:

1. Observasi dan Refleksi Awal

Observasi dan Refeksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

2. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu berdasarkan pada pertimbangan teoritik dan

empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan yang lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model (2) ini yaitu siklus-siklus yang berulang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument *GPAI (Game Performance Assessment Instrument)*, lembar observasi dan faktor pendukung lainnya yaitu catatan, buku panduan dan dokumentasi. Untuk membantu para guru dalam mengobservasi penampilan pemain pada saat permainan berlangsung Griffin, Mitchell, dan Oslin (dalam Sucipto, 2014)) telah menciptakan suatu instrumen penilaian yang diberi nama *Game Performance Assessment Instrument (GPAI)*. Ada tujuh komponen yang diamati untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat penampilan bermain siswa, yaitu:

Tabel 3.1

Komponen-komponen Penampilan Bermain

Komponen	Kriteria
1. Home Base	Pemain yang kembali ke posisi semula setelah dia melakukan suatu gerakan keterampilan tertentu, baik pada saat bertahan atau menyerang.
2. Adjust	Pergerakan seorang pemain yang sesuai dengan tuntutan situasi permainan, baik pada saat menyerang atau bertahan.
3. Decision Making	Keputusan yang diambil pemain dalam situasi permainan, baik pada saat menyerang ataupun bertahan.
4. Skill Execution	Setelah membuat keputusan, barulah seorang pemain melakukan tindakan dengan memilih jenis keterampilan yang digunakannya.
5. Support	Memberikan dukungan kepada teman seregunya baik pada saat bertahan maupun menyerang.
6. Cover	Gerakan ini dilakukan untuk melapis pertahanan di belakang teman yang sedang berusaha menghalangi laju serangan lawan atau sedang bergerak ke arah lawan yang menguasai bola.
7. Guard or mark	Maksudnya adalah menahan laju gerakan lawan, baik yang sedang atau yang tidak menguasai bola.

Dari ketujuh komponen *GPAI* diatas peneliti mengidentifikasi yang akan diaplikasikan ke dalam permainan sepak bola untuk mengembangkan keterampilan bermain melalui model kooperatif, dalam hal ini peneliti fokus dalam tiga aspek penampilan dari beberapa komponen yaitu, *decision*

making/keputusan yang diambil, *skill execution*/melaksanakan keterampilan, dan *support*/memberi dukungan.

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui aspek-aspek yang sudah dijelaskan pada instrument penelitian dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani pada permainan sepak bola di kelas X SMA Negeri 1 Jatiluhur. Serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran.

3.5.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan dengan catatan sebenarnya. Proses dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian.

3.5.3 Handycam

Handycam digunakan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dan sebagai alat gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian.

3.5.4 Buku Panduan Penelitian

Peneliti membuat buku panduan penelitian yang didalamnya terdapat jadwal kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran. Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

3.6 Sumber dan Jenis Data Penelitian

3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari:

a. Siswa

Data yang bersumber dari siswa adalah data yang berasal dari hasil pengukuran maupun pengamatan terhadap keterampilan *passing* bola siswa.

b. Guru

Sumber data yang diperoleh dari guru adalah fakta-fakta yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh. Semua fakta tersebut dicatat oleh guru dalam catatan lapangan.

c. Observer

Sumber data yang diperoleh dari observer adalah hasil pengamatan terhadap guru (peneliti) ketika melaksanakan proses pembelajaran. Semua hasil observasi di catat oleh observer dalam lembar observasi/

d. Dokumen

Dokumen dijadikan sumber data yang digunakan yaitu RPP dan Program Penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Maka dari itu, peneliti harus mengerti teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai yang baik. Peneliti mengolah data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov.